

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi kuantitatif yang dibuat sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan laporan keuangan yang lengkap terdiri dari 5 komponen : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Laba Rugi Komprehensif melaporkan berbagai unsur kinerja keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi mengenai laba/rugi selama periode pelaporan. Dengan menyajikan laporan keuangan secara lengkap maka perusahaan memberikan jembatan kepada pengguna laporan keuangan dalam memenuhi kepentingannya masing-masing.

Laba yang berkualitas merupakan laba yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada intervensi dari pihak-pihak berkepentingan dalam penyampaian laporan keuangan. Kualitas laba didalam laporan keuangan akan sangat berguna bagi pasar modal karena akan membuat investor melakukan pengukuran terhadap nilai suatu perusahaan sebagai dasar untuk melakukan investasi. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba disebabkan perusahaan mempunyai kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya, berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan utang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Ukuran rasio likuiditas salah satunya adalah *current ratio* yang menunjukkan kredibilitas perusahaan dalam membayar utang.

Asimetri informasi terjadi antara kedua pihak yakni manajemen dan prinsipal dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Tindakan manajemen laba tersebut dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba suatu perusahaan yang berdampak pada kesalahan para pengguna dalam pengambilan keputusan.

Berikut dijelaskan fenomena berkaitan dengan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Fenomena Kualitas Laba

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1	AISA (PT Tiga Pillar Sejahtera Food Tbk).	PT. Tiga Pillar Sejahtera Food Tbk. (AISA) telah melakukan tindakan kecurangan yaitu dengan merekayasa laporan keuangan tahun 2017 yaitu terdapat dugaan <i>overstatement</i> sebesar Rp. 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Grup AISA dengan sebesar Rp. 662 miliar pada penjualan serta Rp. 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Hal ini diketahui dari hasil audit investigasi dari PT. Ernest Yang Indonesia (EY) dalam laporan setebal 109 halaman yang berisi dugaan aliran dana sebesar Rp. 1,78 triliun [1].
2	GIAA (PT Garuda Indonesia Tbk)	PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) merupakan salah satu perusahaan milik Negara (BUMN) di sektor industri transportasi udara. Pada tahun 2017 PT Garuda Indonesia Tbk menderita kerugian sebesar US\$ 216,5 jt sedangkan pada tahun 2018 mencatat laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara Rp. 11,33 miliar (kurs Rp. 14.000). Laba tersebut menimbulkan polemik karena menurut dua komisionernya, laporan keuangan dianggap tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PT Garuda Indonesia Tbk memasukkan pendapatan yang masih berbentuk piutang dari PT Mahata Aero Teknologi terkait wifi yang belum dibayarkan yang nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp. 2,98 Triliun ke dalam laporan keuangannya [2].
3	ENVY (PT Envy Technologies Indonesia Tbk)	PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor jasa dan perdagangan di bidang informasi. PT Envy Technologies Indonesia Tbk melakukan manipulasi laporan keuangan pada anak perusahaannya yaitu PT Ritel Global Solusi (RGS) pada tahun 2019 yang bergerak dibidang jasa perdagangan dengan berbasis online melalui "KO-IN". Laporan keuangan RGS dikonsolidasikan ke laporan keuangan ENVY pada tahun 2019 sehingga PT Envy Technologies Indonesia Tbk mencatat pendapatannya sebesar Rp. 188,58 miliar dengan 135% dari pendapatan 2018 sebesar Rp. 80,35 miliar dan mencatat laba bersih 2019 sebesar Rp. 8,05 miliar yang meningkat 19% dari tahun sebelumnya 2018 sebesar Rp. 6,79 miliar [3].

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa adanya perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan PSAK dan berdampak pada nilai laba perusahaan sehingga kualitas informasi laba yang disampaikan berpengaruh terhadap pihak luar yaitu investor. Kualitas laba di dalam laporan keuangan sangat penting bagi pasar modal karena akan membuat investor melakukan pengukuran terhadap nilai suatu perusahaan sebagai dasar dalam melakukan investasi. Selain itu ada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya ketika diaudit. Dalam kasus diatas auditor kurang memiliki sikap tanggung jawab dan independen dalam melakukan tugas audit. Sehingga beberapa perusahaan memanipulasi informasi laba perusahaan untuk menarik investor berinvestasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kebanyakan perusahaan besar menggunakan auditor luar untuk mendapatkan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit dikaitkan dengan KAP yang ditugaskan melakukan audit. KAP dibagi menjadi KAP yang termasuk dalam *big four* dan *non big four*. Dalam KAP auditor bertugas untuk melakukan *monitoring* pekerjaan manajer dengan sarana yaitu laporan keuangan tahunan, memberikan opini atas laporan keuangan, dan mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Penelitian lain menunjukkan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba [4], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba [5].

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit, yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio pengukuran terhadap kemampuan suatu perusahaan yang menggunakan aktiva lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). Dengan adanya *Current Ratio* (CR) yang tinggi menandakan kualitas audit mengoptimalkan operasional perusahaan yang membuat investor lebih percaya kepada perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit [6], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [7]. Tingginya *Current Ratio* (CR) menandakan laba yang dihasilkan perusahaan semakin berkualitas serta menunjukkan tidak adanya masalah pada likuiditas sehingga manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik untuk memanipulasi laba. Hal ini berdampak pada kualitas laba karena *Current Ratio* (CR) yang tinggi membuat perusahaan semakin dipercaya sehingga kualitas laba pada periode sekarang menjadi berkualitas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba [8], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba [9]. Dengan tingginya *Current Ratio* (CR) menyebabkan kualitas audit semakin dipercaya oleh para investor. Hal ini berdampak

pada kualitas laba karena *Current Ratio* (CR) yang tinggi membuat perusahaan semakin dipercaya sehingga kualitas laba pada periode sekarang menjadi berkualitas.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Sebagian dari investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan banyak menggunakan utang dalam operasionalnya yang menyebabkan perusahaan dipercaya oleh kreditur atau bank sehingga, para investor berinvestasi kepada perusahaan karena kredibilitas kualitas audit mengenai laporan keuangan yang disajikan. Penelitian terdahulu menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit [10], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [7]. Perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan utangnya dengan baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dan dapat melunasi utang tersebut. Dalam kondisi tersebut dapat mengakibatkan resiko keuangan dimasa yang akan datang, artinya ada kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang karena tidak memanfaatkan utang dengan baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba [9], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba [8]. Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) menyebabkan kualitas audit semakin dipercaya oleh para investor. Hal ini berdampak pada kualitas laba karena adanya informasi mengenai nilai kontrak pembayaran bunga. Kontrak merupakan bukti perjanjian tertulis antara dua pihak yang independen, sehingga dapat membantu menjelaskan keadaan perusahaan yang membutuhkan dana.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan *profit* dalam kegiatan operasionalnya. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) yang tinggi merupakan tujuan perusahaan dan harapan investor sehingga kreadibilitas kualitas audit diperlukan untuk menarik para investor bahwa laporan keuangan yang disajikan itu berkualitas dan tidak memanipulasi data. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit [10], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [7]. Dengan laba yang tinggi pula, investor pun tertarik karena laba yang tinggi akan menyebabkan perolehan dividen yang tinggi. Adanya informasi pembagian dividen menyebabkan investor yakin bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang bagus sehingga informasi laba yang disajikan berkualitas. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi merupakan tujuan perusahaan dan harapan investor untuk melakukan investasi dengan *return* yang diharapkan para investor. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba [9], sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba [11]. Tingginya *Return On Asset* (ROA) menyebabkan kualitas audit karena para investor cenderung melihat kreadibilitas kualitas audit dalam menyajikan laporan keuangan untuk melihat tingginya *Return On Asset* (ROA). Hal ini berdampak pada kualitas laba karena dengan laba yang tinggi, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang sebanyak-banyaknya agar banyak yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengkasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara. Perusahaan yang besar cenderung memiliki informasi dan sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor yang profesional dan independen untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit [12], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [13]. Selain

itu, semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka perusahaan dalam kondisi yang relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba [9], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba [8]. Perusahaan yang besar cenderung memilih jasa auditor yang profesional dan independen sehingga menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Hal ini berdampak pada kualitas laba karena dengan perusahaan yang besar cenderung mengungkapkan sebanyak-banyaknya informasi agar memperoleh tambahan dana.

Faktor kelima yang berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit adalah komite audit. Dalam melaksanakan tugas Dewan Komisaris, pelaporan keuangan oleh manajemen harus diawasi oleh komite audit. Komite Audit merupakan peran yang penting dikarenakan tersediannya informasi laba yang berkualitas dapat mempengaruhi penilaian publik, investor, dan kreditur untuk menilai perusahaan. Dengan adanya komite audit, perusahaan dapat melakukan pengawasan atas operasional perusahaan sehingga harapan untuk memperoleh kualitas audit yang tinggi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit [14], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [15]. Investor tidak dapat mengamati kualitas dari sistem informasi perusahaan secara langsung membuat kinerja komite audit dapat mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan yang dilihat dari kualitas laba. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba [16], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba [17]. Komite audit menyebabkan kualitas audit karena perusahaan bisa mengoptimalkan operasional perusahaan. Hal ini berdampak pada kualitas laba karena menginformasikan laba yang berkualitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Apakah *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
5. Apakah komite audit yang berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ruang lingkup yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Endogen

Variabel endogen pada penelitian ini adalah kualitas laba yang diproksikan dengan *Quality of Income* (QI).

2. Variabel Eksogen

Variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).
- b. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

- c. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
 - d. Ukuran perusahaan.
 - e. Komite audit.
3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2016-2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada calon investor dalam menilai kualitas laba perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan atau pembandingan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambahkan informasi dan wawasan serta dapat menjadi referensi dalam melanjutkan topik penelitian yang berkaitan dengan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas laba dengan kualitas audit sebagai variabel mediasi.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba” [9]. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu:

1. Variabel Eksogen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel eksogen yaitu *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini variabel eksogen yang ditambahkan adalah komite audit, karena komite audit merupakan faktor penentu kualitas suatu perusahaan. Dimana untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian suatu perusahaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pelaporan keuangan merupakan tugas dari komite audit [18]. Dengan adanya komite audit suatu perusahaan dapat menghasilkan informasi laba menjadi lebih berkualitas dan meningkatkan informasi yang disajikan oleh perusahaan secara benar dan tepat sehingga, membuat investor lebih percaya kepada perusahaan.

2. Variabel mediasi

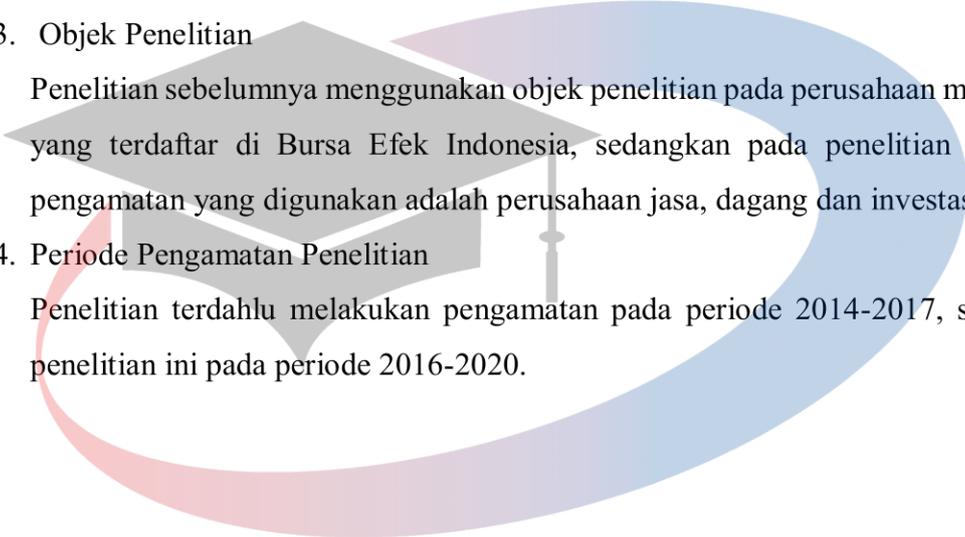
Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut [19]. Peningkatan kualitas audit dapat meminimalisir kecurangan pada laporan keuangan dan kesalahan pada informasi laba sehingga dapat mempengaruhi kualitas pada informasi labanya.

3. Objek Penelitian

Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objek pengamatan yang digunakan adalah perusahaan jasa, dagang dan investasi.

4. Periode Pengamatan Penelitian

Penelitian terdahulu melakukan pengamatan pada periode 2014-2017, sedangkan penelitian ini pada periode 2016-2020.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL